



Perancangan Enterprise Architecture pada UMKM Golden Spice Menggunakan TOGAF ADM untuk Integrasi Sistem Penjualan dan Manajemen Stok

Sharon Sheilla Shane

Universitas Pradita

Wilmaya Firmandatiyas

Universitas Pradita

Gabriella Paulita Morong

Universitas Pradita

Febrina Lusianna Manik

Universitas Pradita

Afifah Trista Ayunda

Universitas Pradita

Alamat : Jl. Gading Serpong Boulevard No.1 Tower 1, Curug Sangereng, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten

Korespondensi Penulis: sharon.sheilla@student.pradita.ac.id

Abstract. Current developments in information technology are driving organizations, including Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), to improve operational efficiency through the implementation of integrated systems. This research aims to design an Enterprise Architecture (EA) for Golden Spice MSME using The Open Group Architecture Framework (TOGAF) approach through the Architecture Development Method (ADM). The main problems faced are sales and stock management systems that are still carried out manually and are not integrated, causing operational inefficiency, data inconsistencies, and limitations in decision-making. The research methods used include observation, interviews, and literature studies with the latest references from 2021 to 2026. The results of the study show that the proposed enterprise architecture design is able to integrate sales and stock management systems in a structured manner, thereby improving operational efficiency and data accuracy. In addition, the proposed system is also able to provide real-time information to support data-driven decision-making. This research is expected to serve as a practical solution for MSMEs in supporting digital transformation and as a reference for future research.

Keywords: Enterprise Architecture, TOGAF ADM, Stock Management, Sales System, MSMEs

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi saat ini mendorong organisasi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui penerapan sistem yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang *Enterprise Architecture* (EA) pada UMKM Golden Spice menggunakan pendekatan *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF) melalui metode *Architecture Development Method* (ADM). Permasalahan utama yang dihadapi adalah sistem penjualan dan manajemen stok yang masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi, sehingga menyebabkan inefisiensi operasional, ketidaksesuaian data, serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur dengan referensi terbaru pada rentang tahun 2021-2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan Arsitektur Perusahaan yang diusulkan mampu mengintegrasikan sistem penjualan dan manajemen stok secara terstruktur, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data. Selain itu, sistem yang diusulkan juga mampu menyediakan informasi secara *real-time* untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM dalam mendukung transformasi digital serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Arsitektur Perusahaan, TOGAF ADM, Manajemen Stok, Sistem Penjualan, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui penerapan sistem yang terintegrasi. Konsep *Enterprise Architecture* (EA) menjadi salah satu pendekatan strategis dalam menyelaraskan proses bisnis dengan teknologi informasi agar dapat mendukung tujuan organisasi secara optimal. EA memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan proses bisnis, data, aplikasi, dan teknologi dalam suatu kerangka yang terstruktur (Hindarto, 2023). Dalam implementasinya, EA banyak digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta efisiensi operasional berbasis data (Girsang & Abimanyu, 2021). Oleh karena itu, penerapan EA tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mulai menghadapi tantangan digitalisasi.

Pada sektor kuliner, UMKM memiliki karakteristik proses bisnis yang dinamis dan berulang, seperti pemesanan, pembayaran, serta pengelolaan stok bahan baku. Rumah makan *Golden Spice* sebagai salah satu UMKM masih menjalankan proses operasional secara manual, terutama pada pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan. Proses

manual ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan (human error), ketidaksesuaian data stok, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan penjualan. Selain itu, tidak adanya integrasi antara proses penjualan dan manajemen stok menyebabkan setiap transaksi tidak secara otomatis memperbarui data persediaan. Kondisi ini berdampak pada inefisiensi operasional serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan berbasis data (Marwiyah, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan EA dengan pendekatan *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF) mampu meningkatkan integrasi sistem dan efisiensi operasional organisasi. Penelitian oleh Girsang dan Abimanyu (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode *Architecture Development Method* (ADM) dalam TOGAF dapat membantu dalam merancang arsitektur sistem informasi yang terstruktur dan terintegrasi. Penelitian lain oleh Hindarto (2023) menyatakan bahwa EA dapat meningkatkan efisiensi sumber daya serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Selain itu, penelitian oleh Hikmatulloh et al. (2022) juga membuktikan bahwa implementasi EA berbasis TOGAF mampu meningkatkan akurasi data dan efisiensi proses bisnis. Studi lain menunjukkan bahwa penerapan Arsitektur Perusahaan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Siahaan, 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada organisasi skala besar atau instansi pemerintahan, sehingga penerapan EA pada UMKM, khususnya di sektor kuliner, masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas integrasi antara sistem penjualan dan manajemen stok dalam konteks UMKM menggunakan pendekatan TOGAF ADM. Padahal, kedua aspek tersebut merupakan inti dari operasional bisnis rumah makan yang sangat mempengaruhi efisiensi dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengisi kesenjangan (gap) tersebut dengan merancang arsitektur yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang EA pada UMKM *Golden Spice* dengan menggunakan pendekatan TOGAF ADM guna mengintegrasikan sistem penjualan dan manajemen stok. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model arsitektur yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi. Adapun kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan rancangan Arsitektur Perusahaan yang

terintegrasi dan aplikatif bagi UMKM sektor kuliner sebagai bagian dari upaya transformasi digital. Selain itu, penelitian ini juga memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penerapan EA pada skala UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Enterprise Architecture

Enterprise Architecture (EA) merupakan pendekatan strategis yang digunakan untuk menyelaraskan proses bisnis dengan teknologi informasi dalam suatu organisasi. EA berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengintegrasikan komponen bisnis, data, aplikasi, dan teknologi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Universitas Medan Area, 2024). Penerapan EA memungkinkan organisasi untuk mengelola kompleksitas sistem serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan secara signifikan (Proxis IT, 2024). Selain itu, *Enterprise Architecture* (EA) juga berperan penting dalam menyelaraskan strategi bisnis dengan teknologi informasi agar sesuai dengan kebutuhan organisasi dan mendukung efektivitas operasional (Safitri, 2021).

Sistem Penjualan dan Manajemen Stok

Sistem penjualan dan manajemen stok merupakan bagian penting dalam operasional bisnis, terutama pada sektor kuliner. Sistem penjualan berfungsi untuk mencatat setiap transaksi, sedangkan sistem manajemen stok digunakan untuk mengelola ketersediaan bahan baku agar tetap terkendali. Integrasi antara kedua sistem tersebut diperlukan untuk meningkatkan akurasi data dan efisiensi operasional. Apabila proses pencatatan dan pelaporan masih dilakukan secara manual, maka risiko terjadinya kesalahan pencatatan dan ketidaksesuaian stok akan semakin besar (Taufik & Fachrie, 2023). Selain itu, penerapan sistem penjualan dan manajemen stok yang terintegrasi dapat membantu pemantauan persediaan secara real-time serta meningkatkan efektivitas operasional UMKM (Fauzi et al., 2024).

Transformasi Digital pada UMKM

Transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi informasi ke dalam operasional bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing organisasi, khususnya pada UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya (Suhargo et al., 2022). Dalam sektor kuliner, digitalisasi diperlukan untuk mengatasi permasalahan pencatatan manual dan ketidakintegrasian sistem yang dapat menyebabkan ketidakakuratan data serta inefisiensi operasional (Marwiyah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan perancangan

PERANCANGAN ENTERPRISE ARCHITECTURE PADA UMKM GOLDEN SPICE MENGGUNAKAN TOGAF ADM UNTUK INTEGRASI SISTEM PENJUALAN DAN MANAJEMEN STOK
Enterprise Architecture (EA) dengan pendekatan TOGAF ADM agar proses bisnis dan teknologi dapat terintegrasi secara efektif dalam mendukung transformasi digital UMKM (Hindarto, 2023).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TOGAF ADM telah digunakan dalam perancangan *Enterprise Architecture* pada berbagai sektor. Girsang dan Abimanyu (2021) menerapkan TOGAF ADM pada sektor kesehatan, Gondosaputra (2024) pada PT Sejahtera Buana Trada, Marwiyah et al. (2023) pada lingkungan pendidikan, serta Deny, Herlian, dan Andry (2021) pada UMKM. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa TOGAF ADM relevan dalam mendukung perancangan sistem informasi yang terintegrasi. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada organisasi skala besar dan belum banyak membahas integrasi sistem penjualan dan manajemen stok pada UMKM sektor kuliner. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perancangan Arsitektur Perusahaan pada UMKM *Golden Spice* menggunakan pendekatan TOGAF ADM untuk mendukung transformasi digital UMKM.

METODE

TOGAF ADM

Penelitian ini menggunakan *framework The Open Group Architecture Framework* (TOGAF) melalui metode *Architecture Development Method* (ADM) dalam merancang *Enterprise Architecture* (EA) pada UMKM *Golden Spice*. TOGAF merupakan *framework Enterprise Architecture* yang menyediakan pendekatan sistematis dalam menyelaraskan proses bisnis dan teknologi informasi guna mendukung integrasi sistem serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi (Rohman et al., 2025). Metode utama dalam TOGAF, yaitu *Architecture Development Method* (ADM), menyediakan tahapan iteratif dalam perancangan arsitektur bisnis, sistem informasi, dan teknologi secara terintegrasi (Solihin et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu mendukung perancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan transformasi digital secara bertahap (Hindarto, 2023). Selain itu, TOGAF ADM juga dapat menghasilkan arsitektur yang terstruktur dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan bisnis (Marwiyah, 2023; Hikmatulloh et al., 2022), sehingga sesuai diterapkan untuk mengintegrasikan sistem penjualan dan manajemen stok pada UMKM *Golden Spice*.

Objek Penelitian

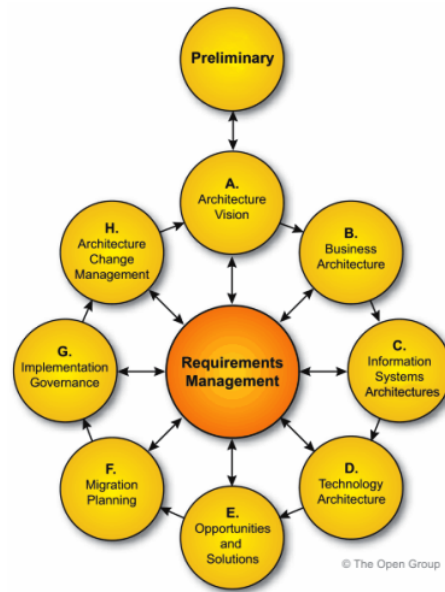
Objek penelitian dalam studi ini adalah UMKM rumah makan *Golden Spice* yang bergerak di bidang kuliner. *Golden Spice* masih menggunakan sistem manual dalam proses operasionalnya, khususnya pada pencatatan transaksi penjualan dan pengelolaan stok bahan baku. Proses tersebut dilakukan tanpa adanya sistem yang terintegrasi, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian data stok, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan. Selain itu, seluruh aktivitas operasional masih dilakukan oleh anggota keluarga tanpa pembagian peran yang terstruktur. Kondisi ini menjadikan *Golden Spice* sebagai objek yang relevan untuk dilakukan perancangan Arsitektur Perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses operasional di *Golden Spice*, mulai dari pemesanan, pembayaran, hingga pengelolaan stok untuk memahami alur bisnis dan mengidentifikasi permasalahan. Kedua, wawancara dilakukan dengan pemilik usaha guna memperoleh informasi terkait proses bisnis, kendala, dan kebutuhan sistem secara lebih mendalam. Ketiga, studi literatur dilakukan dengan mengkaji sumber ilmiah seperti jurnal dan buku terkait Enterprise Architecture dan TOGAF ADM dari tahun 2021-2026 untuk memastikan relevansi penelitian.

Tahapan Penelitian Menggunakan TOGAF ADM

Penelitian ini menggunakan tahapan TOGAF ADM yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan standar *The Open Group* (2018) serta referensi penerapannya pada penelitian terdahulu (Ramadhan et al., 2025), tahapan yang digunakan meliputi:



Gambar 1. Togaf ADM

Tahapan TOGAF ADM dalam penelitian ini meliputi beberapa fase utama. *Preliminary Phase* berfokus pada penentuan ruang lingkup, identifikasi *stakeholder*, dan analisis awal sistem, sedangkan *Architecture Vision* mendefinisikan visi integrasi sistem penjualan dan manajemen stok untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi data. Selanjutnya, *Business Architecture* digunakan untuk memodelkan proses bisnis *as-is* dan *to-be* guna mengidentifikasi permasalahan dan peluang perbaikan (Rohman et al., 2025).

Selain itu, *Information System Architecture* mencakup perancangan arsitektur data dan aplikasi, sedangkan *Technology Architecture* merancang infrastruktur teknologi yang mendukung sistem. *Opportunities and Solutions* digunakan untuk menganalisis *gap* serta menentukan solusi yang sesuai, kemudian *Migration Planning* menyusun *roadmap* implementasi secara bertahap, dan *Implementation Governance* memastikan implementasi sistem berjalan sesuai kebutuhan bisnis organisasi (Solihin et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan penerapan metode TOGAF ADM dalam merancang *Enterprise Architecture* pada UMKM *Golden Spice* untuk mendukung integrasi sistem penjualan dan manajemen stok.

1. *Preliminary Phase*

Pada tahap *Preliminary Phase*, dilakukan penentuan ruang lingkup penelitian, identifikasi *stakeholder*, serta penetapan prinsip arsitektur yang akan digunakan.

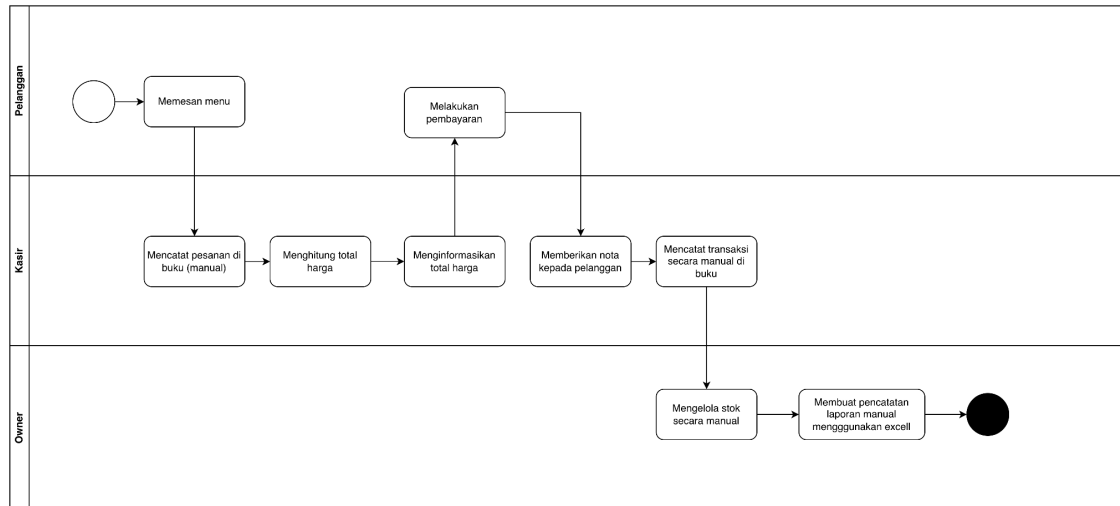
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa UMKM *Golden Spice* masih menggunakan sistem manual dalam operasionalnya, khususnya pada sistem penjualan dan manajemen stok. Selain itu, tidak terdapat pembagian peran yang jelas karena seluruh aktivitas operasional dilakukan oleh anggota keluarga. Kondisi ini menyebabkan proses bisnis berjalan secara tidak terstruktur dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan serta inefisiensi operasional. Oleh karena itu, tahap ini menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan arsitektur yang akan dikembangkan.

2. *Architecture Vision*

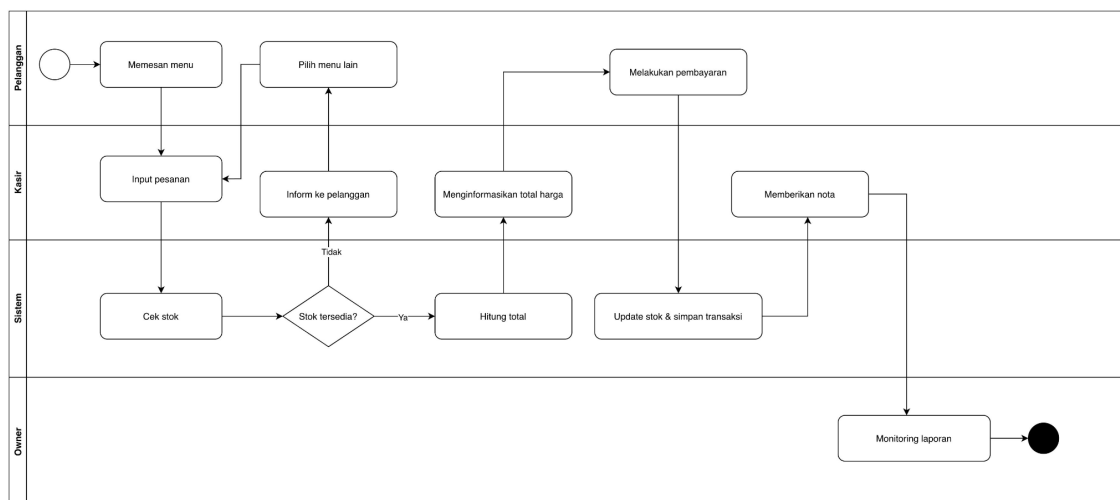
Tahap *Architecture Vision* bertujuan untuk mendefinisikan visi arsitektur yang akan dikembangkan. Visi yang dirancang dalam penelitian ini berfokus pada integrasi sistem penjualan dan manajemen stok guna meningkatkan efisiensi operasional serta akurasi data. Selain itu, sistem yang diusulkan diharapkan mampu menyediakan informasi secara *real-time* sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dengan adanya visi arsitektur ini, pengembangan sistem diarahkan untuk mengatasi permasalahan utama pada kondisi saat ini, yaitu tidak adanya integrasi antara proses bisnis dan sistem informasi.

3. *Business Architecture*

Pada tahap *Business Architecture*, dilakukan analisis terhadap proses bisnis yang berjalan saat ini (*as-is*) serta perancangan proses bisnis yang diusulkan (*to-be*). Hasil analisis menunjukkan bahwa proses bisnis yang berjalan masih dilakukan secara manual, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian data serta keterlambatan dalam pengelolaan informasi. Oleh karena itu, proses bisnis yang diusulkan dirancang dengan mengintegrasikan sistem penjualan dan manajemen stok, di mana setiap transaksi yang terjadi akan secara otomatis memperbarui data persediaan. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan.



Gambar 2. Proses Bisnis Berjalan (*AS-IS*) pada Sistem Pemesanan Makanan



Gambar 3. Proses Bisnis Usulan (*TO-BE*) pada Sistem Pemesanan Makanan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses bisnis yang berjalan (*as-is*) dan proses bisnis yang diusulkan (*to-be*), terdapat beberapa kesenjangan (*gap*) yang signifikan dalam operasional UMKM *Golden Spice*. Pada kondisi saat ini, proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan (*human error*) dan keterlambatan dalam pengolahan data. Selain itu, pengelolaan stok bahan baku belum terintegrasi dengan proses penjualan, sehingga informasi ketersediaan stok tidak dapat diperoleh secara *real-time*. Penyusunan laporan juga masih dilakukan secara manual menggunakan *Microsoft Excel*, yang memerlukan waktu lebih lama dan berisiko terhadap ketidaksesuaian data.

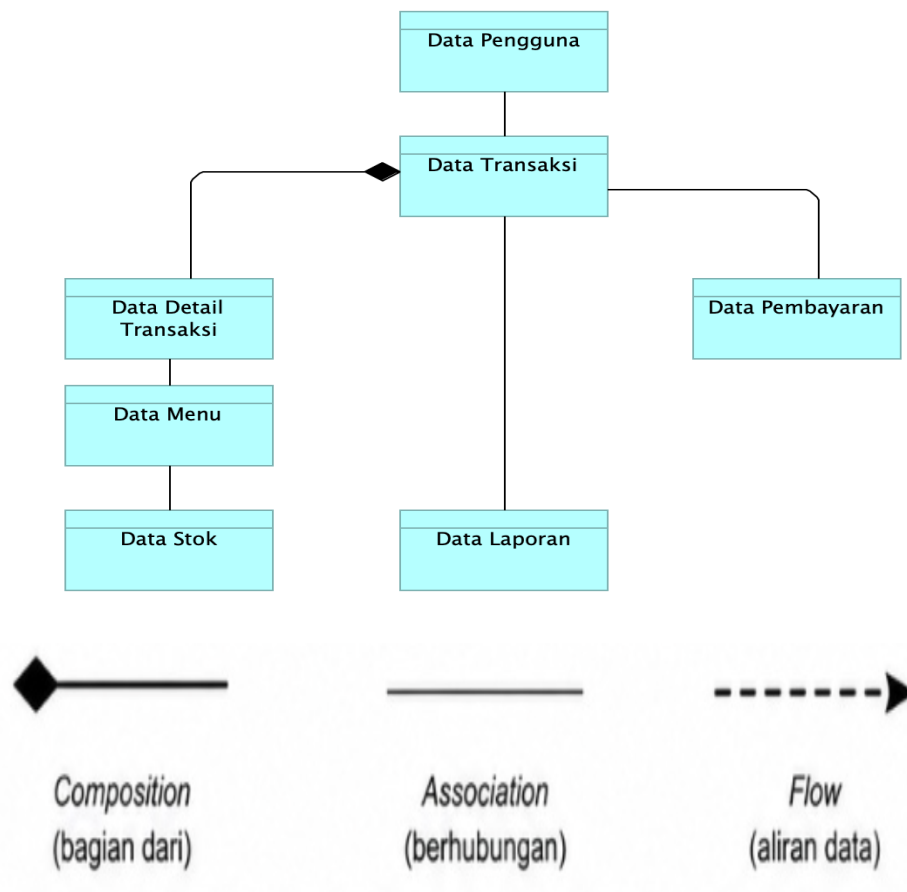
Sementara itu, pada proses bisnis yang diusulkan (*to-be*), seluruh aktivitas telah didukung oleh sistem terintegrasi yang mampu mengotomatisasi pencatatan transaksi, memperbarui data stok secara *real-time*, serta menghasilkan laporan secara otomatis.

Dengan adanya sistem ini, tingkat akurasi data meningkat dan efisiensi operasional dapat tercapai. Oleh karena itu, *gap* utama yang teridentifikasi terletak pada aspek digitalisasi proses, integrasi sistem, serta otomatisasi pengelolaan data dan laporan.

4. Information System Architecture

Tahap *Information System Architecture* mencakup perancangan arsitektur data dan arsitektur aplikasi. Pada arsitektur data, sistem dirancang untuk mengelola data transaksi, data menu, data stok bahan baku, serta data laporan penjualan dalam satu basis data terpusat. Sementara itu, pada arsitektur aplikasi, sistem yang diusulkan terdiri dari sistem penjualan (*Point of Sale*) dan sistem manajemen stok (*Inventory System*) yang saling terintegrasi. Integrasi ini memungkinkan pertukaran data secara real-time, sehingga setiap transaksi yang terjadi dapat langsung memperbarui data stok dan laporan penjualan.

a. Data Architecture



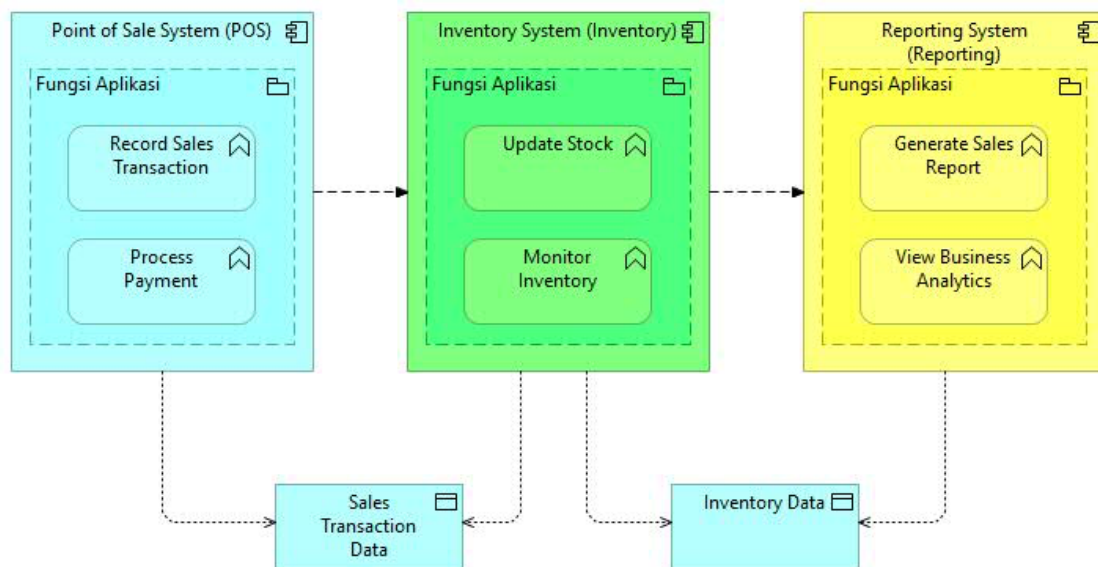
Gambar 4. Arsitektur data menggunakan Archimate

Diagram arsitektur data yang diusulkan menggambarkan hubungan antar entitas utama dalam sistem penjualan dan manajemen stok pada UMKM *Golden Spice*. Data Pengguna terhubung dengan Data Transaksi sebagai inti proses bisnis, yang kemudian berelasi dengan Data Detail Transaksi, Data Pembayaran, dan Data Laporan untuk mendukung pencatatan dan pelaporan.

Selain itu, Data Detail Transaksi juga terhubung dengan Data Menu dan Data Stok, sehingga setiap item yang dijual dapat langsung dikaitkan dengan ketersediaan bahan baku. Struktur ini dirancang untuk memastikan integrasi data secara menyeluruh, mendukung pemrosesan real-time, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional.

b. *Application Architecture*

Arsitektur aplikasi pada penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu sistem penjualan (*Point of Sale*), sistem manajemen stok (*Inventory System*), dan sistem pelaporan (*Reporting System*). Sistem POS digunakan oleh kasir untuk mencatat transaksi penjualan, yang kemudian terintegrasi dengan sistem inventory untuk memperbarui data stok secara otomatis. Selain itu, data transaksi yang dihasilkan juga digunakan oleh sistem pelaporan untuk menghasilkan informasi penjualan yang dapat diakses oleh pemilik usaha. Integrasi antar aplikasi ini memungkinkan pertukaran data secara real-time dan meningkatkan efisiensi operasional.



Gambar 5. Application Architecture menggunakan Archimate

5. *Technology Architecture*

Pada tahap *Technology Architecture*, dilakukan perancangan infrastruktur teknologi yang mendukung sistem yang diusulkan. Infrastruktur tersebut meliputi penggunaan perangkat seperti tablet atau smartphone sebagai media input transaksi, serta penggunaan database berbasis cloud atau lokal untuk menyimpan data. Selain itu, sistem juga dapat didukung oleh jaringan internet untuk memungkinkan akses data secara fleksibel. Arsitektur teknologi ini dirancang sederhana agar sesuai dengan kebutuhan UMKM, sehingga mudah diimplementasikan tanpa membutuhkan biaya yang besar.

6. *Opportunities and Solutions*

Tahap *Opportunities and Solutions* bertujuan untuk mengidentifikasi solusi berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Solusi utama yang diusulkan adalah implementasi sistem penjualan yang terintegrasi dengan manajemen stok. Selain itu, dilakukan analisis *gap* antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan, yang menunjukkan bahwa sistem yang diusulkan mampu mengatasi permasalahan terkait ketidaksesuaian data, inefisiensi operasional, serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan.

No	Permasalahan (<i>As-Is</i>)	Solusi (<i>To-Be</i>)	Dampak
1	Pencatatan transaksi masih manual	Implementasi sistem POS	Mempercepat transaksi & mengurangi human error
2	Data stok tidak terupdate otomatis	Integrasi POS dengan <i>Inventory System</i>	Stok terupdate <i>real-time</i>
3	Sering terjadi ketidaksesuaian stok	Otomatisasi pengurangan stok	Akurasi data meningkat
4	Laporan dibuat manual (<i>Excel</i>)	Dashboard laporan otomatis	Mempercepat pembuatan laporan
5	Tidak ada integrasi antar sistem	Sistem terintegrasi (POS + <i>Inventory</i> + <i>Report</i>)	Efisiensi operasional meningkat
6	Sulit mengambil keputusan	Penyajian data <i>real-time</i>	Mendukung <i>decision making</i>

Tabel 1. Analisis Gap (*As-Is* dan *To-Be*)

Berdasarkan hasil analisis gap antara kondisi saat ini (*as-is*) dan kondisi yang diusulkan (*to-be*), diperoleh beberapa peluang perbaikan yang dapat diimplementasikan pada sistem *Golden Spice*. Solusi utama yang diusulkan meliputi penerapan sistem *Point*

PERANCANGAN ENTERPRISE ARCHITECTURE PADA UMKM GOLDEN SPICE MENGGUNAKAN TOGAF ADM UNTUK INTEGRASI SISTEM PENJUALAN DAN MANAJEMEN STOK *of Sale* (POS), integrasi dengan sistem manajemen stok, serta pengembangan dashboard laporan. Implementasi solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi secara *real-time*.

7. Migration Planning

Rencana implementasi sistem dilakukan secara bertahap untuk meminimalkan risiko serta menyesuaikan dengan kemampuan UMKM. Tahap pertama difokuskan pada implementasi sistem penjualan (POS) sebagai inti operasional bisnis. Tahap kedua dilanjutkan dengan integrasi sistem manajemen stok untuk memastikan sinkronisasi data secara *real-time*. Tahap terakhir adalah pengembangan dashboard laporan yang digunakan oleh pemilik usaha dalam pengambilan keputusan. Pendekatan bertahap ini memungkinkan proses transformasi digital berjalan secara efektif dan terkontrol.

8. Implementation Governance

Tahap *Implementation Governance* bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi sistem yang diusulkan berjalan sesuai dengan rencana arsitektur yang telah dirancang. Pada tahap ini dilakukan pengawasan terhadap proses implementasi sistem, termasuk kesesuaian fungsi aplikasi dengan kebutuhan bisnis serta integrasi antar sistem. Selain itu, dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan sistem berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat bagi operasional *Golden Spice*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil implementasi TOGAF ADM, dapat diketahui bahwa perancangan Arsitektur Perusahaan yang terintegrasi mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh *Golden Spice*. Integrasi antara sistem penjualan dan manajemen stok memungkinkan pengelolaan data yang lebih akurat serta meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, sistem yang diusulkan juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data, sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam mengelola bisnis secara lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan *enterprise architecture* mampu meningkatkan kinerja organisasi melalui integrasi sistem informasi.

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung pengembangan dan implementasi sistem:

1. UMKM *Golden Spice* perlu mengimplementasikan sistem yang telah dirancang secara bertahap agar proses transisi dari sistem manual ke sistem digital dapat berjalan lancar tanpa mengganggu operasional.
2. Diperlukan pelatihan bagi pemilik dan karyawan agar dapat menggunakan sistem secara optimal serta meminimalkan kesalahan dalam pengoperasian.
3. Pengembangan sistem dapat dilanjutkan dengan penambahan fitur seperti integrasi pembayaran digital, notifikasi stok minimum, dan analisis penjualan untuk meningkatkan manfaat sistem.
4. Perlu dilakukan evaluasi dan pengujian sistem secara berkala untuk memastikan sistem berjalan sesuai kebutuhan serta mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses penyusunan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing, Ibu Afifah Trista Ayunda, S.Kom., M.Kom., atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan penelitian, khususnya terkait penerapan TOGAF ADM dalam Arsitektur Perusahaan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deny, D., Herlian, A., & Andry, J. F. (2021). Enterprise architecture design using TOGAF ADM framework (SME case study: Dormitory House). *International Journal of Open Information Technologies*. <https://injoit.org/index.php/j1/article/view/1013>
- Fauzi, E., Elsen, R., Iriani, Y., & Irawan, E. W. (2024). Pengembangan sistem manajemen stok, penjualan, dan reseller berbasis Progressive Web Application (PWA) dengan metode EOQ dan reorder point untuk meningkatkan penjualan UMKM Mamono Cake di Kabupaten Garut. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 7(6). <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/bt/article/download/1885/1001/10135>

Girsang, A., & Abimanyu, A. (2021). Development of an enterprise architecture for healthcare using TOGAF ADM. *Emerging Science Journal*, 5(3). <https://ijournalse.org/index.php/ESJ/article/view/514>

Gondosaputra, D. R. (2024). Perancangan enterprise architecture menggunakan TOGAF ADM di PT. Sejahtera Buana Trada. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(1). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/INTECOM/article/download/8570/5349>

Hikmatulloh, H., Silaen, E., Sudarsono, S., et al. (2022). Perancangan arsitektur perusahaan menggunakan TOGAF (studi kasus: Desa Sitorang). *Bianglala Informatika*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/Bianglala/article/view/13159>

Hindarto, D. (2023). Enterprise architecture development to strengthen sustainability in the supply chain. *Jurnal JTJK*. [suspicious link removed]

Marwiyah, S. (2023). Perancangan arsitektur sistem informasi menggunakan TOGAF ADM. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*. <http://www.djournals.com/klik/article/view/861>

Proxsis IT. (2024, 23 Februari). 8 manfaat yang didapat organisasi dengan menerapkan enterprise architecture. Proxsis IT. <https://it.proxsisgroup.com/8-manfaat-yang-didapat-organisasi-dengan-menerapkan-enterprise-architecture/>

Ramadhan, A. W., Ilham, M., Rambe, R. A., & Fajrillah. (2025). Perancangan enterprise architecture menggunakan TOGAF ADM pada PT. Antar Lintas Sumatera. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 2(1), 189–200.

Rohman, T., Hermanto, H., Assani, S., & Hendi, A. (2025). Perancangan enterprise architecture menggunakan TOGAF ADM di Universitas Qomaruddin. *Jurnal Tekno Kompak*, 19(2), 91–103. <https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/teknokompak/article/view/51>

Safitri, R. (2021). Perancangan enterprise architecture sistem informasi menggunakan framework TOGAF ADM. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 7(3), 409–416. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jepin/article/view/47652>

Siahaan, M. (2021). Perancangan enterprise architecture sistem informasi menggunakan framework TOGAF ADM. *Jurnal Sisfokom*. <https://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/sisfokom/article/view/1087>

Solihin, M. A., Firmansyah, G., Ridwan, M. K., Supardi, S., & Irawan, D. (2023). Analisa dan perancangan arsitektur perusahaan menggunakan The Open Group Architecture Framework (TOGAF): Studi kasus Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (KOPSYAH BMI). *Jurnal Sisfokom*, 12(1), 145–151. <https://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/sisfokom/article/view/1523>

- Suhargo, E. S., Farida, Y. N., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh digitalisasi UMKM dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(2), 132–142. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jras/article/view/8071>
- Taufik, A., & Fachrie, M. (2023). Aplikasi sistem penjualan produk kuliner berbasis web. *JOISIE (Journal Of Information System And Informatics Engineering)*, 7(2), 224–231. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/index.php/JOISIE/article/view/3843/1359>
- The Open Group. (2018). *The TOGAF® standard (Version 9.2)*. The Open Group.
- Universitas Medan Area. (2024, 18 Juni). *Memahami enterprise architecture: Landasan strategis untuk organisasi modern*. Biro Publikasi, Jurnal Ilmiah & Informasi Digital UMA. <https://bpjiid.uma.ac.id/2024/06/18/memahami-enterprise-architecture-landasan-strategis-untuk-organisasi-modern/>